

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban bangsa, menumbuhkan secara sadar Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran Muna (2017:73). Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas dapat dicapai dengan melibatkan berbagai komponen utama. Sanjaya (2019: 3) menjelaskan bahwa “Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri”. Komponen utama tersebut seperti kurikulum, pengajar atau kinerja guru, peserta didik, metode, model, teknik, strategi, sarana prasarana dan media pembelajaran. Komponen tersebut harus saling terkait antara satu dengan yang lainnya agar mendukung proses pembelajaran dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik. Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya pengawasan dan pengamatan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh

guru juga membuat kinerja guru lebih baik lagi dalam menyajikan pembelajaran.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. (George R. Terry, 2021:178) mendefinisikan supervisi sebagai berikut:

“Supervision is to monitor whether the movement of these organizations are in accordance with the plan or not. Ans supervising the use of resources within the organization to be used effectively and efficiently without being deviated from the plan.”

Supervisi adalah kegiatan untuk memantau apakah pergerakan organisasi sesuai dengan rencana atau tidak. Dan mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi yang akan digunakan secara efektif dan efisien tanpa menyimpang dari rencana. Definisi tersebut mengandung makna bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada pada organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pengawasan adalah tingkat pertama dari manajemen dalam suatu organisasi yaitu dengan mendorong anggota organisasi untuk memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan organisasi. Supervisi juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan

memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran (Mulyasa, 2011:252).

Menurut Sahertian (2017:19) “Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang bersifat memberikan bantuan yang berupa layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran” dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pembelajaran dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi peranan kepala sekolah sangat dominan, yang notabene tugas kepala sekolah selain sebagai seorang administrator, manajer, pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai supervisor.

Berdasarkan pengertian di atas, kegiatan supervisi sangatlah penting untuk membantu pendidik memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seorang kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi secara efektif dan berkesinambungan untuk pengembangan kemampuan guru yang tidak hanya mencakup aspek penguasaan materi tetapi juga kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai proses perencanaan sampai dengan evaluasi proses pembelajaran yang didalamnya termasuk penerapan metode pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan maka akan

dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam menjalani tugas pokoknya. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, pelaksanaan supervisi sangat jarang sekali dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para Pengawas Sekolah. Tugas supervisi yang harus dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester oleh Kepala Sekolah terkadang hanya dilaksanakan satu kali saja dalam setahun itupun pada saat pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Sehingga apa yang menjadi tujuan dari supervisi yaitu untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran dan kinerjanya tidak dapat tercapai.

Kinerja guru menurut Barnawi & Mohammad Arifin (2012:14) adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru mencerminkan kemampuan kerja guru yang terlihat dari penampilan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jika kemampuan kerja seorang guru bagus, maka kinerjanya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kemampuan kerja seorang guru tidak bagus, maka kinerjanya juga akan semakin rendah. Menurut Hamzah B.Uno (2012:65) terdapat dua tugas guru yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru, kedua tugas tersebut adalah tugas yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran, dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Selanjutnya Hamzah (2012:134) menyatakan seorang pegawai akan dapat berkinerja baik bila ia memiliki

peluang untuk mewujudkan kinerjanya. Pegawai yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kemampuan, keterampilan, serta memiliki persepsi yang tepat mengenai suatu pekerjaan, tetapi ia tidak mendapatkan peluang untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Wibowo (2017:87) mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh; pengetahuan, kemampuan, sikap, gaya kerja, kepribadian, minat, dasar-dasar nilai, kepercayaan dan gaya kepemimpinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah : (1) lingkungan kerja, (2) motivasi kerja, (3) gaya kepemimpinan, (4) perilaku, (5) sikap, dan (6) hubungan dengan rekan kerja. Ruky (2004:4) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya kinerja pegawai dapat dilihat dari kejujuran, ketataan, disiplin, inisiatif, kreativitas, adaptasi, komitmen, motivasi, sopan santun

Tutik Rachmawati (2013:121) mengemukakan terdapat tiga kegiatan indikator penilaian kinerja guru, yaitu: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Tanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Indikasi yang menunjukkan tinggi rendahnya kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas, dapat dilihat dari seberapa besar rasa tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah merencanakan program pembelajaran/pengajaran. Perencanaan program pembelajaran merupakan hal yang amat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diperkirakan hal-hal yang hendak diwujudkan selama proses belajar mengajar. Perencanaan yang baik dapat membantu guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran, bahkan perencanaan pembelajaran yang baik dapat memudahkan guru lain menyampaikan pembelajaran meskipun guru yang bersangkutan berhalangan hadir.

Begitu banyaknya tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, terutama di Sekolah Dasar, dimana sekolah tidak memiliki tenaga administrasi secara khusus, sehingga membuat kepala sekolah disibukkan oleh tugas-tugas administrasi, yang terkadang bersifat segera untuk dilaksanakan seperti pelaporan-pelaporan kegiatan dan tagihan-tagihan keuangan. Selain itu kepala sekolah juga disibukkan dengan tugas lain di luar sekolah baik kegiatan Forum Kepala Sekolah maupun kegiatan kedinasan lain. Sehingga pelaksanaan supervisi yang sudah menjadi tugas utama kepala sekolah sering dilalaikan, tertunda bahkan sampai tidak terlaksana sama sekali. Untuk mempersingkat waktu pelaksanaan, supervisi yang seharusnya dilakukan dengan kunjungan kelas terpaksa dilaksanakan dengan berkeliling mengamati pembelajaran dari luar kelas, sehingga bisa mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh beberapa orang guru sekaligus.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis dilapangan terlihat beberapa masalah yang mengindikasikan adanya masalah mengenai

pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Permasalahan ini nampak dari beberapa fenomena, yaitu: (1) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah masih belum dilaksanakan dengan baik, (2) kepala sekolah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya mendesak, (3) program supervisi hanya sebagai kelengkapan administrasi namun pelaksanaan belum sesuai, dan (4) tidak banyak kepala sekolah yang mampu melakukan berbagai kegiatan namun tetap melaksanakan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah terutama dalam hal supervisi. (5) belum tepatnya tehnik supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar dapat merekam atau memperoleh data yang utuk tentang kinerja guru dalam hal mengajar.

Berpijak dari ulasan dan hasil pengamatan sementara tersebut di atas, penulis akan mencoba meneliti “Analisis Kritis Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang”. Melalui penelitian ini peneliti hanya akan mengamati pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Peneliti juga akan melakukan pengamatan dan wawancara bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah yang terjadi di sekolah dasar dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di wilayah gugus Dewantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kinerja guru di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang.

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di Sekolah dasar dalam wilayah Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang?.
3. Bagaimana peningkatan Kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Gugus Dewantara. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu :

1. Mendeskripsikan tingkatan kinerja guru SD di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran guru SD di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang.
3. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru SD di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam pelaksanaan supervisi di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang

- b. Mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai dampak pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kinerja guru di gugus Dewantara Kecamatan Sumbang.
- c. Mendapat tambahan pengetahuan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi yang baik di Gugus Dewantara Kecamatan Sumbang.
- d. Sebagai dasar pemikiran penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk memperbaiki pembelajaran.
- 2) Sebagai motivasi untuk melaksanakan tugas pokok guru.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman supervisi pembelajaran kepala sekolah.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pelaksanaan supervisi di sekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan upaya mengatasi masalah pelaksanaan supervisi kepada peneliti.